

Pengaruh Kemiskinan, IPM, Dan Pengangguran Terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat

Author:

Ronaldo Putra Pratama Sinurat

Afiliation:

Politeknik Keuangan Negara STAN

Jl. Bintaro Utama 5, Jurang Manggu Tim. Kec. Pd. Aren,

Kota Tangerang Selatan, Banten 15222

Email :

ronaldosinurat7@gmail.com

Abstract

West Nusa Tenggara is one of the provinces with the largest natural resources. However, the economic level of West Nusa Tenggara Province is one of the lowest in Indonesia. This study aims to analyze the effect of poverty, HDI, and unemployment on the GRDP of West Nusa Tenggara Province during the period 2016-2023. The analysis in this study uses multiple linear regression with time series data. The results of this study indicate that poverty and HDI have a significant effect on GRDP, while unemployment does not have a significant effect. These results can be one of the considerations for designing policies to improve the economy in West Nusa Tenggara Province

Keywords : West Nusa Tenggara, GRDP, Poverty, Human Development Index, Unemployment

Abstrak

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi dengan sumber daya alam terbesar. Namun, tingkat perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu terendah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, IPM, dan pengangguran terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2016 - 2023. Analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan data berbentuk *time series*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk merancang kebijakan guna meningkatkan perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kata Kunci : Nusa Tenggara Barat, PDRB, Kemiskinan, IPM, Pengangguran

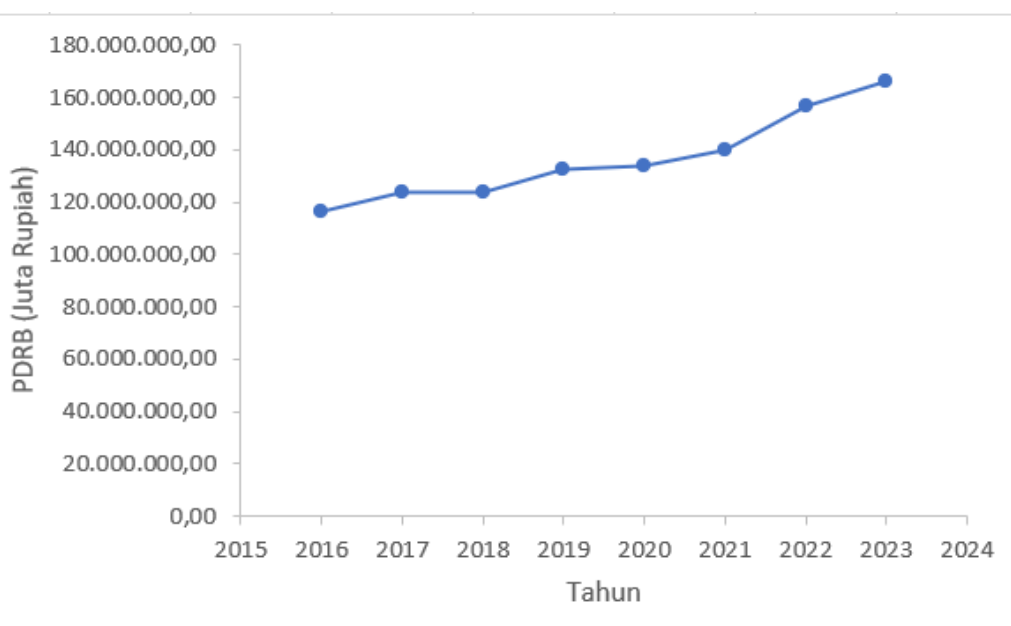
PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara (Ramdan & Bustomi, 2023). Sebagai Indikator keberhasilan pembangunan negara, semakin kuat perekonomian maka akan membuat negara semakin baik (Regina *et al.*, 2023 ; Ramdan & Bustomi, 2023; Wulandari *et al.*, 2024). Secara umum, perekonomian dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat (Harjunawati &

Hendarsih, 2020). Dengan demikian, Indonesia memiliki kewajiban untuk mewujudkan pembangunan perekonomian berkesinambungan demi meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Regina *et al.*, 2023).

Pada sektor regional, setiap wilayah daerah di Indonesia memiliki tujuan untuk mendapatkan perekonomian yang tinggi (Wiranata, 2022). Perekonomian regional yang merata dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan produktivitas (Tash & Alizadeh, 2023 ; Wang & Li, 2022). Peningkatan perekonomian tingkat regional dapat terwujud melalui pemahaman karakteristik lingkup regional setiap daerah (Wiranata, 2022).

Namun, Kesimpulan dari Rahman & Chamelia (2015) menyatakan bahwa perekonomian mayoritas provinsi di Indonesia masih kesulitan. PDRB masih terkonsentrasi di pulau Jawa dengan total sumbangsi perekonomian sebesar 59% menjadikan ketimpangan kondisi perekonomian antar daerah di Indonesia sangat tinggi (Mardinsyah & Sukartini, 2020 ; Wasani & Purwanti, 2022). Pelemahan perekonomian yang diikuti dengan penambahan penduduk mengakibatkan pendapatan perkapita suatu daerah akan turut menurun.



sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1 : PDRB Nusa Tenggara Barat 2016-2023

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan wilayah yang memiliki sumber daya yang melimpah sehingga seharusnya menjadikannya makmur (Ningsih, 2019). Namun, berdasarkan Badan Pusat Statistika (2024), Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan perekonomian terendah di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi 1,8%. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian di suatu daerah adalah PDRB (Rahman & Chamelia, 2015; Wasani & Purwanti, 2022). Berdasarkan gambar 1, PDRB Nusa Tenggara Barat masih bersifat volatil dengan tren naik. Volatilitas memerlukan kajian untuk menentukan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya (Sinurat, 2023). Selain

itu, PDRB Nusa Tenggara Barat masih masuk kategori kecil yang mana hanya sekitar 4% dari total PDRB DKI Jakarta 2023.

Perencanaan pembangunan secara regional bersifat sangat kompleks karena memiliki cakupan ekonomi, geografi, masyarakat, budaya, politik, pemerintahan dan alam dengan tujuan mensejahterakan rakyat (Hartoko & Angeline, 2021; Reniati, 2023). Pengambilan kebijakan publik sangat penting dalam mendukung dan memacu pertumbuhan perekonomian di daerah serta memaksimalkan potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien (Nur & Mukhammad, 2019; Kawashita & Marseto, 2023). Upaya pembangunan perekonomian daerah yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada jangka pendek tetapi juga pada jangka panjang sehingga perlu dilakukan pemetaan terhadap aspek-aspek yang berpengaruh terhadap suatu perekonomian (Fahlewi *et al.*, 2020; Kawashita & Marseto, 2023). Dengan demikian, pemerintah harus melakukan berbagai upaya dalam pembangunan ekonomi, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan pendapatan (Kawashita & Marseto, 2023).

Saat ini, kemiskinan merupakan masalah sosial global (Dauda, 2016). Bahkan, pengentasan kemiskinan masuk ke dalam tujuan utama pembangunan (Sustainable Development Goals) dengan banyak negara telah merumuskan cara untuk menanggulangnya (Suparman, 2022). Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian dan memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Pradana & Fitriyanti, 2022; Maryam *et al.*, 2024). Nusa Tenggara Barat merupakan daerah dengan penduduk miskin cukup tinggi, dengan persentase kemiskinan sebesar 12,91% (BPS, 2024). Penelitian dari Roslyakova & Okrepilov (2023) menyatakan adanya hubungan negatif antar pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Rusia, dimana apabila terjadi penurunan kemiskinan akan menstimulus pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Selain itu, kemiskinan juga memiliki hubungan dengan PDRB suatu regional (Putra *et al.*, 2020).

Keberhasilan atau kegagalan pembangunan regional juga dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga IPM memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian (Diebolt & Hippe, 2019; Srivastava & Talwar, 2020; Kawashita & Marseto, 2023). Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengkomunikasikan status pembangunan suatu negara dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) (Jalil & Kamaruddin, 2018). Kesimpulan penelitian dari Septiningrum (2021) menyebutkan bahwa IPM dapat memaksimalkan perekonomian melalui peningkatan PDB. Keberhasilan peningkatan IPM juga secara bertahap meningkatkan perekonomian secara regional (PDRB) (Kawashita & Marseto, 2023). Negara-negara dengan kondisi IPM tinggi akan memiliki PDB yang tinggi juga (Singariya, 2014; Çağlayan-Akay & Van, 2017).

Selain itu, tingkat pengangguran merupakan salah satu faktor signifikan untuk menganalisis perekonomian serta memprediksi perkembangan pertumbuhan perekonomian di masa mendatang

(Mura *et al.*, 2020). Pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja dianggap sebagai dua tujuan utama skema kebijakan ekonomi makro baik di negara berkembang maupun negara maju (Thapa *et al.*, 2022). Dalam bidang ekonomi, Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan PDB (Pan, 2023; Şit, 2024). Kesimpulan penelitian dari Ishankulov (2023) menyatakan bahwa penurunan pengangguran akan menyebabkan kenaikan PDB di suatu negara.

Berdasarkan fakta dan data yang telah dijelaskan, kajian ini akan berfokus untuk meneliti pengaruh dari kemiskinan, IPM, dan pengangguran terhadap perekonomian (PDRB) di Nusa Tenggara Barat (NTB). Kajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PDRB di Nusa Tenggara Barat belum banyak dilakukan sehingga memberikan ruang peneliti untuk melakukan kajian. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menstimulasi peningkatan perekonomian di Nusa Tenggara Barat.

METODE

Data Penelitian

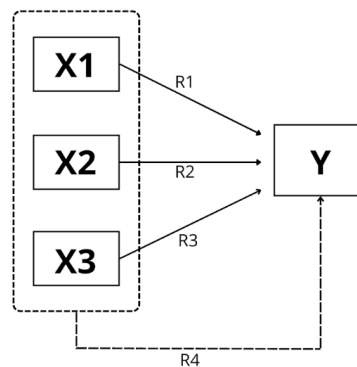
Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelum dilakukannya penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* PDRB, kemiskinan, IPM, dan pengangguran dari Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2016-2023. Data *time series* (runtun waktu) merupakan kategori data yang didapatkan sesuai urutan waktu pada rentang waktu tertentu

Data didefinisikan sebagai berikut :

- PDRB = Produk Domestik Bruto tahunan diukur dalam satuan jutaan rupiah
- Kemiskinan = Tingkat kemiskinan diukur dalam satuan persentase (%)
- IPM = Tingkat IPM diukur dalam satuan poin
- Pengangguran = Tingkat pengangguran diukur dalam satuan persentase (%)

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode pengolahan data dengan perhitungan matematika ataupun statistika (Sekaran & Bougie, 2017; Mweshi & Sakyi, 2020). Desain penelitian yang disusun peneliti adalah sebagai berikut



sumber : diolah penulis

Gambar 2 : Desain Penelitian

Keterangan :	
Y = Variabel Terikat	R1 = Koefisien Variabel X1
X1 = Variabel Bebas 1	R2 = Koefisien Variabel X2
X2 = Variabel Bebas 2	R3 = Koefisien Variabel X3
X3 = Variabel Bebas 3	R4 = Koefisien Variabel Simultan

Analisis data menggunakan regresi linear berganda (multiple linear regression). Regresi linear berganda merupakan konsep analisis untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila terjadi perubahan dari variabel bebas (Ghozali, 2017; Matulesy & Tambunan, 2023). Kemiskinan, IPM, dan pengangguran akan digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan PDRB akan digunakan sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil regresi linear berganda yang tidak bias.

Model Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Hipotesis Penelitian

1. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat
3. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Penyesuaian Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk melakukan penyesuaian terhadap satuan untuk memudahkan analisis data menggunakan regresi linear berganda

PDRB = ditransformasikan ke dalam logaritma natural (ln)

Kemiskinan = satuan data tetap persen (%)

IPM = ditransformasikan ke dalam logaritma natural (ln)

Pengangguran = satuan data tetap dalam persen (%)

Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda secara simultan ini merupakan dasar untuk membentuk model ataupun persamaan regresi

$prob > F = 0,0053$

$R - squared = 0,9464$

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	P > ItI
Kemiskinan	-0.0275531	0,002
IPM	2.524408	0,040
Pengangguran	-0.0545962	0,222
Cons	8.651185	0,105

sumber : STATA 17 (diolah penulis)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh bahwa $prob > F$ senilai 0,0053 atau kurang dari 0,05 ($alpha$). Selain itu, $R - squared$ bernilai 0,9464 memiliki arti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 94,64% serta sisanya 5,36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (independen) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (dependen) atau model regresi sudah dalam keadaan fit.

Model Regresi Linear Berganda :

$$\ln PDRB = 8,651185 - 0,0275531(\text{Kemiskinan}) + 2,524408(\ln IPM) - 0,0545962(\text{Pengangguran}) + e$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linear berganda, kita dapat percaya pada hasil regresi apabila telah memenuhi Ordinary Least Square (OLS). Menurut Mardiatmoko (2020), untuk menentukan apakah terdapat permasalahan asumsi klasik pada regresi linear OLS maka dilakukan dengan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Mardiatmoko, 2020; Nugraha, 2022). Pada kenyataannya, uji asumsi klasik merupakan hal yang sangat urgen. Mulai dari aspek multikolinearitas yang menimbulkan ketidakpastian sampai aspek heteroskedastisitas yang dapat mengacaukan interpretasi statistik dari variabel-variabel, serta aspek autokorelasi yang menimbulkan ketergantungan antar observasi (Budi *et al.*, 2024).

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Nama Uji	p-value	VIF	Interpretasi
Normalitas	0.95027	-	lolos uji
Heteroskedastisitas	0.7262	-	lolos uji
Multikolinearitas	-	2.74	lolos uji
Autokorelasi	0.4984	-	lolos uji

sumber : STATA 17 (diolah penulis)

Metode uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa cara antara lain, One Sample Kolmogorov Smirnov, Variance Inflation Factor (VIF), Breusch-Pagan Method, dan Breusch-Godfrey Method (Mardiatmoko, 2020; Nugraha, 2022; Budi *et al.*, 2024). Berdasarkan tabel 3, telah didapatkan hasil uji asumsi klasik dari empat kategori uji. Uji normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov dan didapatkan hasil p-value senilai 0,95027 atau lebih dari 0,05 (*alpha*), artinya model telah lolos uji normalitas atau data terdistribusi secara normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Breusch-Pagan Method dan didapatkan p-value senilai 0,7262 atau lebih dari 0,05 (*alpha*), artinya model telah lolos uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan didapatkan rata-rata VIF senilai 2,74, artinya data dalam model telah bebas dari gejala multikolinearitas. Selanjutnya, Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Breusch-Godfrey Method dan didapatkan p-value senilai 0,4984 atau lebih dari 0,05 (*alpha*), artinya data telah bebas dari gejala autokorelasi.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan model regresi linear berganda, koefisien kemiskinan bernilai -0.0275531. Koefisien ini memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan PDRB Nusa Tenggara Barat senilai 0.0275531% dengan keadaan variabel lainnya dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*). Sedangkan, uji parsial pada variabel kemiskinan menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,002 atau kurang dari nilai *alpha* (0,05). Dengan

demikian, variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tash & Alizadeh (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kemiskinan dan pertumbuhan perekonomian suatu daerah yang mana apabila kemiskinan meningkat maka kekuatan perekonomian daerah tersebut akan menurun. Hal ini juga didukung penelitian dari Rosyakova & Okrepilov (2023) yang menyatakan bahwa kemiskinan akan menurunkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Penelitian dari Munir & Nurohman (2021) juga menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Penurunan kemiskinan akan meningkatkan produksi rumah tangga sehingga akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan hidup yang paling minimum (Jacobus *et al.*, 2021). Kemiskinan akan memberikan dampak terhadap PDRB suatu wilayah karena beririsan langsung dengan kemampuan atau daya beli masyarakat dalam pasar ekonomi. Data dari Kementerian Perdagangan (2022) menyebutkan bahwa mayoritas perekonomian Indonesia ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Kemiskinan yang meningkat akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat sehingga menurunkan PDRB suatu wilayah. Selain itu, kemiskinan juga menghambat sektor-sektor pendorong PDRB, seperti investasi, pendidikan, dan inovasi. Pada akhirnya kemiskinan yang tinggi akan menciptakan ekosistem negatif yang akan menghambat pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan model regresi linear berganda, koefisien indeks pembangunan masyarakat (IPM) bernilai 2.524408. Koefisien ini memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan IPM sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan PDRB Nusa Tenggara Barat senilai 2.524408% dengan keadaan variabel lainnya dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*). Sedangkan, uji parsial pada variabel IPM menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,040 atau kurang dari nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian, variabel IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budihardjo *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Barat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Jalil & Kamaruddin (2018) yang mengatakan bahwa suatu daerah yang memiliki IPM yang tinggi akan menghasilkan perekonomian yang tinggi. Selain itu, pada tingkat negara, kesimpulan dari Septiningrum *et al.*, (2021) dan Taqi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB suatu negara sehingga peningkatan IPM perlu dilakukan untuk mendorong perekonomian suatu daerah.

IPM merupakan salah satu indikator yang penting untuk diperhatikan pada usaha peningkatan perekonomian suatu wilayah. Indikator ini menggabungkan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan suatu daerah. Tingkat kesehatan yang baik akan menjadi pendorong produktivitas sektor tenaga kerja serta menaikkan output ekonomi. Selanjutnya, pendidikan akan menciptakan keterampilan dan pengetahuan yang akan menaikkan efektivitas dan efisiensi dalam perekonomian. Lalu, kesejahteraan masyarakat akan mendorong permintaan agregat, konsumsi, dan Investasi. Pada akhirnya, kombinasi ini akan menstimulus PDRB suatu wilayah.

Kesimpulan dari Raharti *et al.* (2020) menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki hubungan positif terhadap perekonomian suatu wilayah. Kualitas sumber daya yang unggul akan mampu bersaing dalam persaingan pasar global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga akan menciptakan lapangan kerja baru sehingga menyerap tenaga kerja lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia akan mempercepat pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut.

Pengaruh Pengangguran Terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan model regresi linear berganda, koefisien pengangguran bernilai -0.0545962. Koefisien ini memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan PDRB Nusa Tenggara Barat senilai 0.0545962% dengan keadaan variabel lainnya dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*). Sedangkan, uji parsial pada variabel pengangguran menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,222 atau lebih dari *alpha* (0,05). Dengan demikian, variabel pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB suatu daerah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Saputra (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap perekonomian (PDB) di negara-negara ASEAN. Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dapat disebabkan karena tingkat pengangguran masih dalam laju yang wajar sejalan dengan pertumbuhan penduduk (Panigrahi *et al.*, 2020; Saputra, 2021). Selain itu pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perekonomian dikarenakan orang-orang yang menganggur masih bisa beroleh pendapatan selain dari pekerjaan, misalnya dari pemberian orang tua, anak, ataupun pendapatan masa pensiun sehingga mereka masih bisa berkontribusi pada PDRB suatu daerah.

Pada dasarnya pengangguran akan mengurangi perekonomian suatu wilayah karena menurunkan tingkat daya beli masyarakat. Namun, pengaruhnya dapat tidak signifikan sebab sifatnya yang sementara. Pengangguran friksional merupakan keadaan saat individu melakukan transisi pekerjaan yang sifatnya jangka pendek sehingga tidak menyebabkan gejolak ekonomi yang besar.

Kebijakan pemerintah yang memberikan pelatihan berbasis keterampilan mengakibatkan orang-orang yang kehilangan pekerjaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan mandiri sehingga tetap berkontribusi terhadap perekonomian. Selain itu, PDRB dapat didorong dengan sektor-sektor padat modal yang tidak selalu membutuhkan tenaga kerja, seperti investasi.

KESIMPULAN

Pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB pada suatu daerah penting untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, tingkat kemiskinan juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB atau tidak terlalu berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, IPM memiliki pengaruh terbesar dalam pertumbuhan perekonomian (PDRB) sehingga Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebaiknya memperhatikan IPM di masyarakatnya. Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat merancang program untuk menanggulangi kemiskinan guna menuju masyarakat yang sejahtera dan produktif. Pengurangan kemiskinan akan menstimulus perekonomian lebih maju dan unggul.

Keterbatasan penelitian ini adalah terkait periode waktu penelitian. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengkaji lebih lanjut mengenai sektor-sektor lain yang menjadi pondasi utama pada perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain untuk menganalisis perekonomian (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Pengeluaran 2019-2023.
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01-11.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1-9.
- Çağlayan-Akay, E., & Van, M. H. (2017). Determinants of the Levels of Development based on the Human Development Index: Bayesian ordered probit model. *International Journal of Economics and Financial Issue*, 425-431
- Diebolt, C. & Hippe, R. (2019). The long-run impact of human capital on innovation and economic development in the regions of Europe. *Applied Economics*, 51(5), 542-563.
<https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1495820>

- Fahlewi, R., Amri, R. C., & Sari, A. M. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 354-363.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan ewiew 10.
- Harjunawati, S., & Hendarsih, I. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 13-24.
- Hartoko, R., & Angeline, C. (2021). Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kota Cirebon. *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*, 9(1), 1.
- Ishankulov, N. (2023). STATE OF DEVELOPMENT OF REAL ESTATE AND VALUATION SERVICES MARKET IN UZBEKISTAN: PROBLEMS AND SOLUTIONS. *Economics and Education*, 24(3), 49-59.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.
- Jalil, S. A., & Kamaruddin, M. N. (2018). Examining the relationship between human development index and socio-economic variables: a panel data analysis. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 37-37.
- Kawashita, I. W. R., & Marseto, M. (2023). Analysis of the Influence of Open Unemployment Rate, Poverty Rate, and Economic Growth on the Human Development Index in Sleman Regency. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5069-5078.
- Kementerian Perdagangan. (2022). Perkembangan Makroekonomi Global dan Nasional serta Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan Dan Akses Informasi: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas Di Indonesia?. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Maryam, A. K., Yusuf, A. A., & Sudrajat, A. (2024). Economic Growth Vs. Poverty in Indonesia: What has Happened?.
- Matulessy, E. R., & Tambunan, A. U. (2023). Analisis Regresi PLS Sebagai Alternatif Dari Regresi Linear Berganda: Studi Kasus Pengaruh Luas Lahan dan Luas Panen Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3358-3361.

- Munir, M. M., & Nurohman, D. (2021). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur. *EKONOMI BISNIS*, 27(2), 657-670.
- Mura, L., Zsigmond, T., Kovács, Á., & BALOGHOVÁ, É. (2020). UNEMPLOYMENT AND GDP RELATIONSHIP ANALYSIS IN THE VISEGRAD FOUR COUNTRIES. *Online Journal Modelling the New Europe*, (34).
- Mweshi, G. K., & Sakyi, K. (2020). Application of sampling methods for the research design. *Archives of Business Review–Vol*, 8(11), 180-193.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Pan, X. (2023). The Research on the Relationship between Economic Growth and Unemployment in Spain. *BCP Business & Management*.
- Panigrahi, S., Azizan, N., Sorooshian, S., & Thoudam, P. (2020). Effects of inflation, interest, and unemployment rates on economic growth: Evidence from ASEAN countries. *ABAC Journal*, 40(2).
- Pertiwi, A. T., Regina, I., & Sasongko, G. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 42-66.
- Putra, A. U., Putro, H. R. V., Budiman, L. S., Adlina, L., & Putri, R. F. (2020, March). Relation between gross domestic product (GDP) and poverty population in East Kalimantan Province from 2013-2017. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 451, No. 1, p. 012108). IOP Publishing.
- Pradana, H., & Fitriyanti, S. (2022). Causal Relationship Between Government Expenditure, Economic Growth, And Poverty In South Kalimantan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 275-288.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 6(1), 36-53.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pdrb kabupaten/kota jawa tengah tahun 2008-2012. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 8(1).
- Ramdan, M., & Bustomi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi PDB Negara-Negara ASEAN pada Tahun 2015 hingga 2022 menggunakan Regresi Data Panel. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(1), 1-11.
- Reniaty, R., Wahyudin, N., & Akbar, M. F. (2023). Improving the Human Development, Reducing Poverty and Promoting the Economic Growth: A Sustainable Development Strategy. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 2(3), 246-257.

- Ritonga, N. (2021). Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tahun 2014-2019. *Jurnal Misi*, 4(3).
- Roslyakova, N.A., & Okrepilov, V.V. (2023). Poverty and economic growth in Russian agglomerations: trends and dependencies. *Regional Economics*, 19(4), 1048-1061.
- Saputra, P. M. A. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 11-25..
- Sakyi, K.A., Musona, D., & Mweshi, G. (2020). The Research: Methods and Methodology. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(3), 13–40. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39811-8_2
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1.
- Septiningrum, L., Dewanti, P., & Hikmawati, F. (2021). The Impact of Domestic Investment, Foreign Investments, HDI, Export, and Import on the Economic Growth in Indonesia. In *Proceedings of The International Conference on Data Science and Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 529-536).
- Singariya, M. (2014). Socioeconomic Determinant of Human Development Index in India. *Management and Administrative Sciences Review*, 3(1), 69-84.
- Şit, M. (2024). The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in Selected Large Emerging Countries: A Revisit Using Threshold Regression Analysis. *Journal of Economic Policy Researches*, 11(1), 76-85.
- SUPARMAN, S. (2022). Relationship Between Economic Growth, Income Inequality and Poverty by Provinces in Indonesia: Panel Data Regression Approach. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(1), 103-108.
- Srivastava, S., & Talwar, S. (2020). Decrypting the dependency relationship between the triad of foreign direct investment, economic growth and human development. *The Journal of Developing Areas*, 54(2).
- Taqi, M., e Ali, M. S., Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An analysis of Human Development Index and Economic Growth. A Case Study of Pakistan. *iRASD Journal of Economics*, 3(3), 261-271.
- Tash, M. S., & Alizadeh, S. Assessing the Relationship between Poverty, Income Distribution and Economic Growth in Iran (FLSR Fuzzy approach).
- Thapa, R., Dhakal, S. C., & Gurung, B. (2022). Relationship between unemployment rate and economic growth in Nepal: An Econometric Estimation. *Turkish Journal of Agriculture-Food Science and Technology*, 10(8), 1586-1593.

- Wang, X., & Li, M. (2022). Determinants of regional economic resilience to economic crisis: Evidence from Chinese economies. *Sustainability*, 14(2), 809.
- Wasani, D., & Purwanti, S. I. (2022). The GRDP Per Capita Gap between Provinces in Indonesia and Modeling with Spatial Regression. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 19(1), 65-78.
- Wiranata, R., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2022). Analisis pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(1), 24-32.
- Wulandari, T., Kurnia, A., & Aidi, M. N. (2024). The M-Estimator and S-Estimator in Robust Improved Geographically and Temporally Weighted Regression for Modelling GRDP in West Java, Indonesia.